PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH EVALUASI HASIL BELAJAR

Revita Yuni[1]

Abstract

The research was background by student's of result of students evaluation subjects at Department of Economic Education, University Of Medan still low. In this case, the lecture is still using lecture and discussion methods in teaching and learning. In the discussion of the method is still often a child is not want to try (passive) in solving problems (questions) given lecturers, just waiting for a response from his friends only. One of the way that can use to problem solve, it's cooperative learning of jigsaw type. Purpose of this study evaluation subjects student learning outcomes using cooperative learning of jigsaw type better than discussion method in semester V at Department of Economic Education, University Of Medan. The types of experimental research is the subject of purposive sample. The data used was obtained by t analysis. Based on data analysis, SPSS 21, with a probability value of 0.001. Thus, we can conclude the results of the evaluation subjects study of students taught with cooperative learning outcomes students who were taught by using cooperative learning of jigsaw type had higher outcomes than students who were taught by using discussion method in semester V at Department of Economic Education, University Of Medan, the trust level is 95%.

***Keywords**: Cooperative learning, Jigsaw-type Model, the results of the study*

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap dosen. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara biasa yang dipakai dalam perguruan tinggi.

Agar ini terwujud dibutuhkan ketepatan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran. Pengajaran dapat membuat seorang pelajar menjadi orang lain, dalam hal apa yang dapat ia lakukan dan yang dapat dicapainya. Perubahan ini biasanya dilakukan seorang dosen dengan menggunakan suatu strategi mengajar untuk mencapai tujuannya.

Salah satu upaya pemerintah meningkatkan mutu pendidikan adalah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian kependidikan. Standar proses yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah adalah proses pembelajaran pada satuan pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik berpartisipasi secara aktif, serta memberi ruang lingkup yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dengan demikian, dosen

[1] Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

harus kreatif menggunakan model pembelajaran agar peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam belajarnya. Apabila dosen berhasil menciptakan suasana yang membuat mahasiswa termotivasi dan berpartisipasi aktif dalam belajar kemungkinan meningkatnya hasil belajar sesuai hasil yang diharapkan.

Sanjaya (2010:5) lemahnya pendidikan dalam proses pembelajaran, seperti peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya kritis. Dosen hendaknya mengajar untuk membelajarkan peserta didik, bagaimana belajar mencari, menemukan, dan meresapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreatifitas pola pikir peserta didik dalam memahami suatu konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut untuk aktif, sehingga daya ingat peserta didik akan lebih baik. Hal ini menuntut kreativitas seorang dosen dalam mengajar, agar mata kuliah evaluasi hasil belajar menjadi pelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah tes formatif I, proses pembelajaran di pada mata kuliah evaluasi hasil belajar semester V program studi Pendidikan Ekonomi belum dapat menghasilkan nilai yang baik. Dibuktikan masih banyak nilai mahasiswa yang di bawah 80 (B). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan adanya peserta didik yang belum menguasai materi pelajaran, hal ini terkait dengan model pembelajaran yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar.

Selama ini dalam proses pembelajaran di kelas cenderung disampaikan secara konvensional, pembelajaran hanya berpusat pada dosen, mahasiswa dalam kondisi ini hanya bersifat pasif dan tidak terlibat aktif sehingga tidak mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir. Walaupun terkadang guru menggunakan metode yang membentuk mahasiswa aktif seperti metode diskusi. Dalam hal ini metode diskusi yang digunakan masih terbatas pada diskusi yang umum atau mendiskusikan materi/ buku teks saja, sehingga pembelajaran belum mampu membuka wawasan dan pengetahuan mahasiswa.

Dalam diskusi kelompok ditemukan peserta didik yang tidak mau berusaha (pasif) dalam memecahkan masalah (soal) yang diberikan dosen, hanya menunggu jawaban dari temannya saja. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok tidak bisa tercapai karena peserta didik yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang aktif. Dari pengamatan yang dilakukan bulan Agustus 2017 pada kelas A Reguler bahwa selama peserta didik melakukan diskusi kelompok pada mata kuliah evaluasi hasil belajar yang berjumlah 36 mahasiswa, hasil pengamatan dapat dilihat bahwa banyak mahasiswa yang tidak mau berusaha (pasif) dalam memecahkan masalah berjumlah 19 orang, karena mahasiswa tersebut malas untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah. Mahasiswa yang tidak mau dalam mengemukakan pendapat berjumlah 13 orang. Hal ini disebabkan mahasiswa tersebut takut ditertawakan oleh temannya.

Dari masalah diatas perlu diterapkannya variasi metode pembelajaran, diharapkan mahasiswa lebih memahami materi sehingga mendapatkan hasil yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meodel pembelajaran

kooperatif. Dimana pembelajaran kooperatif (Huda, 2011:19) adalah pembelajaran yang membuat kelompok belajar atau melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok. Pembelajaran kooperatif ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, gagasan/ pendapat serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu metode jigsaw. Dengan menerapkan metode ini dosen dapat mengatasi masalah mahasiswa dalam belajar, karena dalam metode ini mahasiswa dituntut untuk berfikir aktif, mandiri dan bekerja kelompok. Menurut Anita Lie dalam bukunya "*Cooperative Learning*" bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur- unsur yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan dengan asal- asalan. Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan mahasiswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. Materi pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa berupa teks dan setiap anggota bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi yang dipelajari (Slavin, 2005). Begitu juga menurut Suparman (2014) bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu mengembangkan cara aktifitas belajar siswa secara kooperatif yang telah diperoleh dalam proses belajar, sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari paparan diatas, permasalahan yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut Apakah hasil belajar mahasiswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada mahasiswa yang diajarkan dengan metode diskusi?

Berdasarkan permasalahan dan teori yang dipaparkan di atas, dilakukan penelitian terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mengetahui pengaruhnya terdapat hasil belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas A Semester V Program Studi Pendididkan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan variabel terikat hasil belajar mahasiswa, variabel bebas model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan tahun akademik 2017/ 2018 yang berjumlah 158 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sample* (sampel bertujuan) dan dengan memperhatikan kesetaraan kelas diperoleh 76 peserta didik (2 Kelas) yaitu kelas A regular (kelas eksperimen) dan A non regular (kelas control). Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen, yaitu tes hasil belajar mahasiswa. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji menggunakan uji t dengan bantuan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Data hasil belajar diambil dari hasil test akhir yang dilakukan setelah menerapkan metode dimasing-masing kelas. Kelas eksperimen menggunakan metode jigsaw sedangkan kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Test akhir berbentuk tes uraian yang berjumlah 5 item dengan rentangan nilai 0-100. Data hasil belajar mahasiswa di kelas A Semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi, diperoleh bahwa nilai median

hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol.

Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode jigsaw pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan penggunaan metode diskusi pada kelas kontrol. Hal ini didasarkan pada nilai rata- rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (80,56) lebih besar daripada nilai rata- rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol (67,60). Sedangkan standar deviasi kelas eksperimen (13,61) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (17,74). Hal ini menunjukkan bahwa rata- rata hasil belajar mata kuliah evaluasi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih menyebar daripada kelas kontrol. Begitu juga koefisien variasi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen (0,17) lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol (0,26), berarti lebih baik distribusi skor hasil belajar pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa hasil belajar mata kuliah evaluasi hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada peserta didik yang diajarkan dengan metode diskusi di kelas A Semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi. Terdapat pengaruh langsung variabel model pembelajaran terhadap hasil belajar, artinya mean hasil belajar berbeda berdasarkan pengelompokan metode jigsaw dan metode diskusi. Perbedaan itu terlihat dari nilai sig 0,001 < 0,05 (α). Ini berarti bahwa hasil belajar mata kuliah evaluasi hasil belajar mahasiswa yang belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada hasil belajar mahasiswa yang belajar melalui metode diskusi.

Pembahasan

Dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen sesuai dengan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu guru menyampaikan konsep pelajaran (agar peserta didik terfokus pada tujuan pembelajaran), setelah itu guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, secara heterogen yaitu terdiri dari peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah itu guru memberikan bahan pelajaran yang akan dibahas kepada setiap kelompok, guru melakukan *brainstorming* untuk mengaktifkan skemata anak didik sehingga lebih siap menghadapi pembelajaran. Setiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu atau yang ditugaskan (soal).

Peserta didik membahas soal yang diberikan guru dengan teknik jigsaw, dimana masing-masing siswa diberi tanggung jawab pribadi tiap kelompok, maka mahasiswa dapat belajar bertanggung jawab dan lebih memahami batasan yang didiskusikan atau dengan kata lain masing-masing kelompok mempunyai seorang mahasiswa yang ahli pada suatu sub materi dari materi pokok yang diajarkan. Sehingga mahasiswa tersebut dapat menginformasikannya atau bertukar pikiran kepada teman sekelompoknya.

Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih menitik beratkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Sehingga selama proses belajar, peserta didik terlibat secara intelektual dan emosional sehingga pesan yang diterima tersimpan lebih lama dalam ingatan peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:206)

mengemukakan bahwa sebagai konsep cara belajar peserta didik yang aktif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga subjek didiknya betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.

Dalam kegiatan jigsaw, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi, menyampaikan pandangan dan pemikiranya pada anggota lain. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka, serta keterampilan berkomunikasi dalam kelompok juga merupakan proses panjang sehingga proses ini sangat bermanfaat untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional para mahasiswa.

Pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi. Mahasiswa lebih bersifat membaca buku teks, mendiskusikan dan tanya jawab tanpa mengali pengetahuan yang ada dalam dirinya dan pengetahuan yang ada disekitarnya. Selama dalam proses belajar mengajar mahasiswa cenderung banyak diam dalam berdiskusi, yang aktif hanya mahasiswa yang sama. Dalam metode diskusi mahasiswa hanya mengenal konsep yang ada dalam buku teks, tidak mencari tahu sendiri konsep materi yang mereka pelajari. Hal ini tidak sesuai dengan yang diungkapkan oleh J Dewey dalam Sadirman (2008:97) bahwa sekolah harus dijadikan sebagai tempat bekerja sendiri dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Dalam kelas kontrol mahasiswa hanya menerima pendapat dari temannya saja dalam diskusi. Sedangkan mahasiswa di kelas eksperimen menjadi lebih aktif dalam berdiskusi. Metode jigsaw mampu mengaktifkan setiap peserta didik dan mendapatkan kesempatan untuk berperan serta dalam diskusi.

Dengan demikian, hasil belajar pada mata kuliah evaluasi hasil belajar mahasiswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik daripada yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Merta (2008:1048) yang membuktikan secara empiris bahwa model pembelajaran yang relevan memberikan kontribusi terbesar bagi keberhasilan belajar peserta didik dibandingkan dengan sumbangan variabel keterampilan mengajar guru, sarana belajar, dan lingkungan belajar. Sementara itu, menurut Solihatin dan Raharjo (2011:13) berpendapat bahwa "model pembelajaran kooperatif menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar peserta didik, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap, serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupannya di masyarakat".

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memberikan hasil yang baik daripada menerapkan metode diskusi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan nilai sig dan pembahasan terhadap hasil penelitian mahasiswa Semester V Program Studi

Pendidikan Ekonomi sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah evaluasi hasil belajar yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan menggunakan metode diskusi pada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Lie, Anita. 2003. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Merta, I Dewa Gede. 2008. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap disiplin belajar dan prestasi belajar matematika siwa SMAN 1 Denpasar". *JIPP*, 1043-1053

Sadirman AM. 2008. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. RajaGrafika Persada

Suparman, dkk. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Vol 3 No (1) September 2014. ISSN: 2301-4678

Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Solihatin, Etin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning (Analisis Model Pembelajaran IPS).* Jakarta: PT. Bumi Aksara